

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, tanpa pendidikan manusia akan hidup tanpa arah dan akan mengakibatkan kehancuran bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan juga dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan maupun kepandaian melalui pengajaran, latihan-latihan atau pengalaman yang lebih jauh, selain itu pendidikan dapat mengembangkan intelektual serta akhlak anak didik yang dilakukan bertahap, dan pendidikan bagian dari pada kunci menuju kesuksesan (Gunawan, 2018:18).

Pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam proses pembangunan suatu negara. Jika fokus pembangunan hanya terletak pada hal-hal fisik dan ekonomi tanpa memperhatikan perkembangan moral, akhlak, dan etika, maka keseimbangan pembangunan akan terganggu. Apabila pendidikan hanya menekankan pada pengetahuan umum tanpa memperhatikan aspek agama dan pembentukan karakter, generasi yang muncul mungkin akan menjadi cerdas secara intelektual, tetapi moralnya tidak terjaga dengan baik. Kehadiran generasi tanpa moral yang baik dapat menyebabkan kerusakan dalam masyarakat. Saat ini, kita mulai melihat adanya penurunan moral pada generasi muda, contohnya penyalahgunaan narkoba, perilaku bebas, tawuran antar pelajar, merokok, konsumsi minuman beralkohol, dan kegiatan geng motor.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak sebagai fondasi awal dalam menghadapi realitas perkembangan jaman yang dari tahun ke tahun semakin berkembang. Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut Darmadi mendefinisikan kepribadian. Secara umum kepribadian itu pada dasarnya dibentuk oleh pendidikan, karena pendidikan menanamkan tingkah laku yang berkelanjutan dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, Ketika ia dijadikan norma kebiasaan itu berupa menjadi adat, membentuk sifat, sifat-sifat seseorang merupakan tabiat atau watak, tabiat rohaniyah dan sifat lahir membentuk kepribadian (Darmadi, 2017: 265). Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa diperkenalkan kepada nilai-nilai etika dan moral yang dijelaskan dalam ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, rendah hati dan saling menghormati.

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa banyak generasi muda terpengaruh oleh moral yang negatif. Etika dianggap tidak lagi relevan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi sosial. Hal ini terbukti dari meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba dan perilaku bebas, terutama di kalangan pelajar. Salah satu masalah yang mencolok saat ini adalah hilangnya nilai-nilai di mata generasi muda. Mereka dihadapkan pada berbagai macam hal yang berlawanan atau bertentangan dan pengalaman moral yang beragam, sehingga mereka mengalami kebingungan dalam membedakan antara yang benar dan yang salah. Remaja berusaha mengejar gaya hidup yang dianggap modern, di mana budaya asing masuk tanpa seleksi. Mereka mulai kehilangan arah dalam agama mereka. Untuk mengatasi masalah moral yang buruk ini, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat

tentang Pendidikan Agama Islam yang membentuk individu yang beriman dan taat kepada Allah SWT, menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial, serta meningkatkan moralitas dan memperkuat kepribadian.

Berdasarkan hasil observasi di atas, ditemukan fenomena banyaknya perilaku anak sekolah yang tidak sesuai dengan norma-norma Islam. Hal ini bisa ditunjukkan dengan cara bicara anak, baik dengan teman sebayanya maupun dengan umur yang lebih tua yang dianggap tidak pantas.

Oleh karena itu, membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti apakah kejadian-kejadian di atas dapat kita temukan di SMA Negeri 1 Bantul dan apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah benar-benar bisa mempengaruhi atau membentuk Akhlak Siswa yang selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi situasi ini, sangat penting untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dalam hal pembentukan akhlak, dengan tujuan menciptakan generasi muda yang memiliki moral yang baik. Pendidikan Islam memiliki peran krusial dan relevan dalam menghadapi tantangan ini. Pendidikan Islam menjadi faktor pendukung dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh remaja dan masyarakat yang rentan terhadap perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan sosial. Generasi muslim perlu diberikan Pendidikan Islam sebagai panduan moral untuk menghadapi dampak perkembangan zaman yang dapat mengancam nilai-nilai moral kemanusiaan.

Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengatasi dan menanggulangi situasi tersebut, dengan harapan agar anak didik dapat menjadi pribadi baik yang memiliki akhlak mulia dan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Melihat fenomena-fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Bantul”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bantul?
2. Bagaimana akhlak siswa SMA Negeri 1 Bantul?
3. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendapatkan informasi terkait Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bantul.
2. Mengetahui kualitas akhlak siswa SMA Negeri 1 Bantul.
3. Mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Bantul.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- b. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan akhlak yang lebih baik.

### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kontribusi tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pergaulan remaja. Selain itu, dengan adanya penelitian ini memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Bantul” akan dipaparkan dalam sistematika pembahasan di mana semuanya saling berkesinambungan antar bab yang satu dengan yang lainnya. Sebelum memasuki bab pertama penulisan skripsi dimulai dari sampul, halaman

judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak.

Bab I, bagian pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: pertama, latar belakang masalah yang menjelaskan dasar-dasar permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Kedua, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang diidentifikasi dan akan diselesaikan dalam penelitian. Ketiga, tujuan penelitian yang memberikan gambaran atau prediksi mengenai hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Keempat, manfaat penelitian yang menjelaskan relevansi dan kontribusi penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau praktik-praktik terkait. Kelima, sistematika pembahasan yang memberikan kerangka kerja bab-bab penelitian untuk memberikan gambaran awal mengenai struktur penelitian yang akan diikuti. Pembahasan dalam Bab 1 menjadi gambaran umum tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa SMA Negeri 1 Bantul.

Bab II, pada bab ini berisikan tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian. Tinjauan pustaka memuat penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan orang lain dengan tema yang relevan dengan tema yang akan diteliti. Adapun kerangka teori merupakan dasar atau acuan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kerangka berpikir untuk memberikan gambaran tentang variabel yang akan diteliti. Sedangkan hipotesis berfungsi untuk mencantumkan dugaan sementara dari penelitian yang dilakukan.

Bab III, dalam bab ini, dijelaskan metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan yang dikaji. Beberapa hal yang akan dibahas dalam bab ini meliputi: pendekatan penelitian yang digunakan, jenis penelitian dan objek penelitian yang diteliti, jenis sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data yang dilakukan,

validitas dan keandalan data yang dikumpulkan, serta metode analisis data yang diterapkan.

Bab IV, dalam bab ini, akan dipaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Yaitu pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMA N 1 Bantul.

Bab V, bab ini berfokus pada kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta berisi saran dan rekomendasi yang disarankan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait. Bab ini juga berfungsi sebagai kata penutup yang mengakhiri penelitian tersebut.